

**TESIS**

**ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS  
PERBAHARUAN SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS)**

**M. TOHIR  
A062211001**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

## ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PERBAHARUAN SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS)

Disusun dan Diajukan oleh

**M. TOHIR**  
**A062211001**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

**ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PEMBAHARUAN  
SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS)**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Akuntansi

Disusun dan diajukan oleh

**M. TOHIR  
A062211001**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PERBAHARUAN SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS)

Disusun dan diajukan oleh

**M. TOHIR**  
**A062211001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 19 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. R.A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA.  
NIP. 196703191992032003

Prof. Dr. Nirwana, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP. 196511271991032001

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi



Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Tohir  
NIM : A062211001  
Program Studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:

### **ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PEMBAHARUAN SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS).**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan



M. Tohir

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Interpretasi Auditor Eksternal Atas Pembaharuan Sistem Kerja Berbasis IT (ATLAS). Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti bersyukur bahwa tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dan dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc.Sc.,Ak,CA sebagai pembimbing-1 dan Prof. Dr. Nirwana S.E.,Ak.,M.Si.,CA sebagai pembimbing-2. Peneliti mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Ucapan terima kasih kepada Prof Dr. Arifuddin, S.E., M.Si.,Ak,CA, Prof. Dr. Haliah, S.E., M.Si., CA., dan Dr. Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulai dari proses ujian proposal sampai pada penyelesaian tesis ini. Kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi peneliti dalam menempuh program magister serta para dosen saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya, Kepada Kedua orang tua. Ibunda tercinta Rukmini, Ayahanda Ibrahim, saya ucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan memotivasi selama saya menempuh Pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Om Dahlan dan Bibi Masni tercinta dan seluruh keluarga (Nujulah, Nahlan, Muh. Rizki Ramadhan dan Putra Ardiansah, Uswatun Hasanah, Muhammad Huzaifah, Hidayatusshofiyah, Ulya Hashifah, Atikah Salsabilah R. dan Hanifah Dzakiyyah), terkhusus kepada Pimpinan beserta Staf KAP Usman & Rekan dan Besti UR, Wenni Adriani dan Erina atas memotivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Penulis,

M. Tohir

## ABSTRAK

M. TOHIR. *Analisis Interpretasi Auditor Eksternal atas Pembaharuan Sistem Kerja Berbasis IT Audit Tools and Linked Archive System* (dibimbing oleh Ratna Ayu Damayanti dan Nirwana).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan auditor eksternal atas pembaharuan sistem kerja berbasis IT melalui alat audit dan kertas kerja *Audit Tools and linked archive system* (ATLAS) di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi fenomenologi dari pandangan Edmund Husserl. Data diperoleh dengan melakukan observasi langsung di lapangan, pengecekan dokumen, dan melakukan wawancara langsung kepada informan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis noema, noesis, dan epoche. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat ini auditor yang menjadi subjek dalam penelitian ini belum merasakan manfaat serta kemudahan dari penggunaan ATLAS yang dibuat oleh IAPI dan PPPK karena alasan ketidakmampuan auditor dalam memahami cara kerja aplikasi ATLAS. Bagi para auditor di Sulawesi Selatan, ATLAS hanya dipandang sebagai Kewajiban semata.

Kata Kunci: ATLAS, Fenomenologi, Sistem Kerja



## ABSTRACT

M. TOHIR. *External Auditors' Interpretation Analysis on Information Technology (IT) (ATLAS) Based Work System Innovation* (supervised by Ratna Ayu Damayanti and Nirwana)

The research aims to describe the ability of the external auditors to update IT-based work system innovation through the audit tool and the working papers of the audit tool linked archive system (ATLAS) in the Public Accounting Firm (PAF) in South Sulawesi region. This research used the qualitative method and phenomenological methodology from the views of Edmund Husserl. Data were obtained by conducting the direct observation in the field, checking documents, and conducting direct interviews with the informants. The data were analysed using noema, noesis and epoche analyses. At the moment, the auditors who are the subjects of this research have not experienced the benefits and convenience of using ATLAS created by IAPI and PPPK due to the auditors' inability to disclose how the ATLAS application works. For auditors in South Sulawesi, ATLAS is only seen as an obligation.

Key words: ATLAS, phenomenology, IT-based work system



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.5. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Fenomenologi Edmund Husserl .....	13
2.2. Sistem Teknologi Informasi .....	16
2.3. Dampak Teknologi Informasi terhadap Kegiatan Akuntansi .....	17
2.4. Perkembangan Penelitian Audit Berbasis IT. ....	18
2.5. Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) .....	19
2.6. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.3. Studi Lapangan .....	24
3.3.1. Observasi .....	24
3.3.2. Wawancara .....	24

3.3.3. Dokumentasi.....	25
3.4. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV PROSES PENGUNGKAPAN FENOMENA .....</b>	<b>32</b>
4.1. Prolog.....	32
4.2. Mengenal Lebih Dekat Auditor Eksternal.....	38
<b>BAB V INTERPRETASI AUDITOR ATAS PENGGUNAAN ATLAS : KEWAJIBAN SEBAGAI NOEMA DALAM PENGGUNAAN ATLAS .....</b>	<b>41</b>
5.1. Prolog.....	41
5.2. Tingkat penggunaan ATLAS sebagai Kertas Kerja Pemeriksaan di Kantor Akuntan Publik.....	42
5.3. Interpretasi Auditor atas Penggunaan ATLAS .....	49
<b>BAB VI MENGUAK PERSPEKTIF AUDITOR ATAS PENGGUNAAN ATLAS DAN KKP MANUAL .....</b>	<b>52</b>
6.1. Prolog.....	52
6.2. Kualitas ATLAS dari Perspektif Auditor.....	53
6.3. Kesiapan Auditor Terhadap Penggunaan ATLAS Sebagai Kertas Kerja Pemeriksaan.....	59
6.4. Pemilihan Kertas Kerja Pemeriksaan Versi Excel dan ATLAS.....	61
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
7.1. Kesimpulan.....	63
7.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah menjadi alat penting dalam hampir semua upaya manusia (Ahmet Hakan Hançer and Ahmet Türker Tüzemen, 2008). Oleh karena itu, manusia harus mampu beradaptasi dan mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dalam segala persoalan sehari-hari (Murfidyah *et al.*, 2021). Perkembangan teknologi secara global ini juga sangat berpengaruh terhadap bidang akuntansi dan pengauditan. Dampak yang dirasakan secara nyata pada bidang tersebut adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer (Elisabeth, 2019). Profesi audit akhir-akhir ini menghadapi berbagai tantangan teknologi informasi (TI) sehubungan dengan pelaksanaan bisnis yang menggunakan transaksi akuntansi canggih yang didukung TI (Byrnes *et al.*, 2018). Penggunaan TI dalam audit, memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas auditor sepanjang proses audit (Abou-El-Sood *et al.*, 2015). Oleh karena itu, (Janvrin & Bierstaker, 2008) mengusulkan bahwa teknologi audit mencakup aplikasi audit, teknologi peninjauan kertas kerja, dan penggunaan spesialis TI. Mereka memandang penggunaan teknologi audit, sejauh mana auditor menggunakan TI dalam setiap tugas proses audit, sedangkan persepsi pentingnya teknologi audit mengacu pada tingkat pentingnya auditor melekat pada penggunaan TI selama proses audit. Sistem informasi baru seringkali menciptakan kesenjangan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kustono, 2022).

Dengan perkembangan zaman, auditor eksternal harus mampu memperbarui pengetahuannya untuk penggunaan SIA guna menghasilkan kinerja audit yang unggul (POB, 2000; Kinney, 2001; AICPA, 2002). Namun, profesi audit dihadapkan pada tantangan yang besar karena prosedur pelaksanaan audit berbeda dari yang diterapkan pada audit sistem akuntansi tradisional (Reynolds, 1989). Tantangan yang dihadapi audit menjadi semakin penting untuk diatasi karena pesatnya kemajuan teknologi informasi (TI). Untuk teknologi baru, pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya terhadap akuntansi dan audit dapat mempengaruhi penerimaannya (Tiron-Tudor *et al.*, 2021; Helliard *et al.*, 2020). Kurangnya pengetahuan yang relevan dapat menjelaskan mengapa beberapa auditor eksternal tidak memikirkan perubahan yang dapat terjadi pada praktik auditnya (Ferri *et al.*, 2021; Helliard *et al.*, 2020; Dai *et al.*, 2019).

Penerapan teknologi ini akan berdampak pada jaminan bahwa data akuntansi ada dalam lingkungan yang aman, diatur, dipantau, dan didukung. Hal ini dapat dianggap sebagai tantangan utama bagi praktik auditor (Ciprian-Costel, 2014). Keterampilan TI dan auditor profesional menjadi semakin penting untuk menjaga integritas sistem otomatis (Adeyemi, O. A, Yusuf, S. A., & Adeniran, 2014). Audit manual telah mengalami perubahan yang nyata di kalangan auditor eksternal sebagai akibat dari kemajuan teknologi terkini (Byrnes *et al.*, 2018). Menurut (Aparicio, 2016), kualitas sistem mempunyai pengaruh penting terhadap niat perilaku untuk menggunakan sistem tersebut, serta tingkat kepuasan pengguna. Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (St. Ramlah *et al.*, 2020).

Teknologi audit secara historis disebut sebagai otomatisasi audit. Ini mencakup penggunaan komputer dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan audit untuk memastikan kualitas audit yang konsisten (Manson *et al.*, 1998). Namun profesi auditor tidak terlepas dari perkembangan teknologi, oleh karena itu harus tanggap terhadap kemampuan beradaptasi untuk menghindari masalah yang terkait dengan audit *cloud* berbasis data. Perubahan pola dan instrumen transaksi bisnis memberikan tantangan transformasional bagi auditor, oleh karena itu mereka harus memiliki kemampuan melakukan audit dengan komputer. Pengembangan berbasis teknologi diperlukan untuk mengurangi risiko audit, meningkatkan kinerja dan meningkatkan efektivitas pemantauan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi digital untuk memenuhi kompetensi tersebut (Kustono, 2022). Karena perkembangannya dapat meningkatkan kegunaan teknologi, kekayaan ekonomi, dan partisipasi politik, teknologi baru telah menjadi kendaraan sosial dan ekonomi utama untuk mengubah cara orang bekerja, belajar, dan bersosialisasi (Kang *et al.*, 2021).

Saat ini seluruh auditor telah didesak untuk beralih dari teknik audit konvensional ke teknik audit berbasis komputer (Bierstaker *et al.* 2014). Teknik audit berbasis komputer tidak bermaksud untuk meniadakan prosedur audit lainnya, akan tetapi lebih bersifat melengkapi prosedur pengujian dalam audit (Ashari, 2018). Meski demikian, auditor masih lebih menyukai penggunaan teknik audit konvensional ketika menghasilkan kesimpulan audit (Ahmi dan Kent, 2013; Bierstaker *et al.*, 2014; Siew *et al.*, 2020). Hal serupa tidak hanya terjadi di dunia internasional atau global, di Indonesia sendiri telah terjadi berbagai penyesuaian-penyesuaian atas kemajuan teknologi yang selalu meningkat. Perkembangan sistem teknologi informasi audit, melahirkan suatu alat bantu yang nantinya sangat diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu Teknik

Audit Berbantuan Komputer–TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*).

Auditor eksternal ingin menggunakan teknologi informasi untuk membantu menyederhanakan pekerjaan mereka. Keinginan mereka untuk menggunakan sistem dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa teknologi informasi dapat diterapkan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keyakinan eksternal auditor bahwa teknologi informasi berguna adalah faktor sosial dan individu auditor itu sendiri, sedangkan faktor organisasi, dalam hal ini seperti kantor akuntan itu sendiri tidak mempengaruhi. Sebaliknya faktor yang mempengaruhi auditor yakin bahwa teknologi informasi mudah digunakan berasal dari dalam diri auditor itu sendiri (individu), sedangkan dua faktor lainnya yaitu sosial dan organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (Handoko et al., 2019).

Penelitian mengenai penggunaan suatu teknologi berbasis IT dalam pekerjaan audit di New Jersey, Amerika Serikat telah dilakukan oleh (Vasarhelyi & Romero, 2014). *Audit tools* yang digunakan adalah IDEA dan APROVA. Penelitian ini menguji penggunaan teknologi oleh auditor eksternal yang memanfaatkan peluang unik untuk meninjau kertas kerja audit perusahaan besar dan mewawancarai auditor mereka. Penelitian ini mencakup informasi tentang empat perikatan audit. Mengingat bahwa perusahaan audit memiliki budaya, praktik, dan kompetensi karyawan yang berbeda, dan karenanya menekankan penggunaan teknologi pada tingkat yang berbeda-beda. Kedua penulis menggunakan studi lapangan cross-sectional berbasis kasus yang membandingkan empat penugasan di sebuah perusahaan audit besar.

Penelitian Vasarhelyi & Romero (2014), ini menyimpulkan bahwa alat-alat yang tersedia seringkali tidak dimanfaatkan atau digunakan secara terbatas, dan hanya memberikan sedikit manfaat yang dirasakan. Konsisten dengan

pertimbangan segitiga besi, biaya penerapan dan waktu yang diperlukan untuk menginternalisasikan dan memanfaatkan alat ini secara efektif memengaruhi tingkat penerapan dan kegunaan. Beberapa auditor tidak menggunakan alat yang paling canggih karena mereka yakin bahwa mereka bisa mendapatkan bukti yang sama dengan audit tradisional. Meskipun mereka membeli perangkat lunak tersebut, mereka mengira itu adalah alat bagus yang dapat dipasarkan sebagai layanan tambahan, namun tidak dalam audit. Perilaku ini konsisten dengan kurangnya pengetahuan tentang alat yang meyakinkan auditor bahwa ia harus mengandalkan bukti lain (Arnold dan Sutton, 1998).

Penelitian tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana berkembangnya penggunaan teknologi yang canggih di New Jersey, Amerika Serikat tidak terlalu mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. Adanya suatu kenyamanan dengan system yang lama membuat mereka sulit untuk menerima teknologi yang baru tersebut. Kasus ini perlu kita lihat di Indonesia karena perbaruan teknologi dalam pengauditan juga tengah terjadi. Pada 5 Desember 2018, salah satu software audit yang dirancang bersama oleh Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) dan Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS). Hidayati (2019), Menyebutkan bahwa ATLAS diluncurkan pertama kali oleh PPPK pada tanggal 5 Desember 2018 di Jakarta. Aplikasi tersebut beberapa kali mendapatkan perbaikan. Terakhir, pihak pengembang ATLAS telah melakukan perbaikan pada versi 2.1 pada tanggal 11 Mei 2021. PPPK dan IAPI membuat software ATLAS dilandasi karena melihat banyak temuan terkait permasalahan penyusunan kertas kerja audit, perencanaan audit berbasis risiko, dan dokumentasi prosedur audit (Krismonanda *et al.*, 2021). Keseluruhan prosedur audit yang dilakukan telah diatur sedemikian rupa sesuai standar audit dan disimpan dalam kertas kerja pemeriksaan (KKP) akuntan publik.

Arum Ardianingsih, (2018), menyebutkan bahwa kertas kerja audit adalah catatan pekerjaan auditor independen mengenai prosedur yang diikuti, pengujian yang dilakukan, data yang dikumpulkan, dan kesimpulan yang dicapai. Kertas kerja audit mengalami sejumlah perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Teknologi informasi termasuk peralihan dari model manual ke digitalisasi. Pengerjaan KKP ini juga mengalami perubahan, beralih dari Microsoft excel dalam bentuk tradisional hingga berbentuk software seperti ATLAS.

Pada saat sekarang ini, para auditor eksternal dituntut untuk melakukan proses pengauditan menggunakan aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). Aplikasi ATLAS menunjang auditor menjalankan audit, salah satunya yaitu demi menekan adanya resiko yang terjadi saat melakukan pengauditan maupun saat membuat kertas kerja serta untuk menaikan kualitas audit (Setiawan *et al.*, 2022). Untuk kelancaran proses audit, seorang auditor harus terlatih secara profesional untuk mengelola dan menguasai sistem komputerisasi. Sebagaimana hasil penelitian dari Purba (2023) yang menyebutkan bahwa secara parsial kompetensi auditor dan independensi auditor masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor juga harus memahami teknologi untuk meningkatkan kualitas auditnya. Tahapan proses audit juga akan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi dari waktu ke waktu. Lebih jauh lagi, persepsi kemudahan penggunaan dihubungkan dengan persepsi kegunaan melalui hubungan sebab akibat. Aplikasi ATLAS ini merupakan salah satu alat audit yaitu kertas kerja yang digunakan untuk membantu pekerjaan auditor dalam menerapkan standar audit. Ini adalah teknologi disruptif yang dapat mengubah banyak industri yang memerlukan perantara transaksi. Sangat penting

bagi auditor eksternal untuk mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungan TI yang telah menyaksikan pergeseran dari pemantauan dan pengendalian proses bisnis tradisional (Al-Dois, 2010). Dalam konteks ini, auditor yang tidak memiliki pengetahuan dan pelatihan TI dan tidak mampu menggunakan alat TI tidak akan mampu mengaudit klien pada umumnya dengan bantuan sistem komputer yang kompleks. Selanjutnya seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknik audit dan *tools* yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan audit.

Penelitian sebelumnya menguji adopsi aplikasi ATLAS dari perspektif kondisi saat ini adalah bagaimana auditor dapat melaksanakan audit secara efektif dan benar. ATLAS merupakan TABK yang dapat membantu auditor eksternal dalam melakukan audit prosedur dan mendokumentasikan hasilnya. ATLAS yang disusun secara rapi dapat mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaan serta dibuat secara sistematis sehingga sistem yang didalam aplikasi tersebut akan saling berkaitan. Ini penting karena auditor perlu mengulang untuk membuka informasi di tahap sebelumnya sedangkan pada ATLAS informasi yang sudah diinput dan dibutuhkan akan ditampilkan pada menu yang auditor kerjakan ((Pradana & Ardiami, 2023).

Sejumlah peneliti termasuk (Krismonanda et al., 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum mulai menerapkan ATLAS sebagai salah satu alat bantu audit. Padahal ATLAS itu sendiri sudah mengadopsi Standar Audit (SA) yang dibutuhkan akuntan publik dan auditor eksternal sehingga akuntan publik dan auditor eksternal itu sendiri tidak perlu bingung terkait prosedur apa yang akan mereka lakukan terhadap sebuah temuan. Maka dari itu ia meneliti salah satu KAP yang ada di Kota Bekasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan dari ATLAS berbasis *Microsoft Excel*.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa karena aplikasi ATLAS merupakan aplikasi yang berbasis *Microsoft Excel*, maka pengisian masih dilakukan oleh satu *user* atau pengguna yaitu manajer audit. Auditor dalam penggunaan ATLAS hanya melakukan prosedur-prosedur berdasarkan SA yang berlaku. Sementara itu ia menemukan bahwa proses audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili secara keseluruhan sudah menggunakan *Audit Tools and Linked Archives Sistem* (ATLAS). Pada setiap pengisian diisi sesuai dengan ketentuan yang sudah tersedia pada ATLAS dimana ketentuan tersebut sudah mengadopsi seluruh audit berbasis risiko sesuai arahan dari Standar Audit (SA).

Terlepas dari apa yang diharapkan dari munculnya ATLAS ini, Al Ghifari, (2021). menyebutkan bahwa variabel konten, akurasi, format, dan ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna aplikasi ATLAS dalam menyusun kertas kerja audit. Akan tetapi, kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan auditor sebagai pengguna aplikasi tersebut. Dalam penelitiannya disebutkan pula bahwa aplikasi ATLAS terbilang rumit, yang mana pada sistemnya terdapat banyak slide pengerjaan kertas kerja audit dan slide pembantu pengisian lembar pengerjaannya, sehingga pengoperasiannya cukup menyulitkan auditor. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti melihat bahwasanya ada berbagai pandangan yang harus diluruskan dalam hal ini perlu pengkajian yang mendalam mengenai bagaimana sebenarnya aplikasi ATLAS ini mempengaruhi pengerjaan kertas kerja para auditor eksternal karena apabila kita melihat dari pernyataan berbagai peneliti seperti Al Grifari diatas, ia menyebutkan bahwa ATLAS itu memiliki pengaruh positif terhadap penggunaannya, sementara itu ia juga menyatakan bahwa auditor tidak puas terhadap penggunaan ATLAS. Dari hal ini kita bisa melihat terdapat ketimpangan yang terjadi dari penggunaan ATLAS itu sendiri.

Peneliti beranggapan bahwasanya pasti ada hal yang sebenarnya disadari oleh auditor eksternal sebagai pengguna ATLAS mengenai pentingnya aplikasi ATLAS itu untuk dilakukan meskipun dalam diri mereka terdapat keraguan pula akan hasil dari penggunaan ATLAS sebagai kertas kerja mereka. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diungkapkan ketimpangan yang terjadi tersebut dengan melihat penggunaan aplikasi ATLAS di wilayah Sulawesi Selatan yang mana telah diterapkan oleh para auditor eksternal di wilayah tersebut. Peneliti beranggapan bahwa untuk menjawab keraguan tersebut diperlukan suatu metode kualitatif karena metode penelitian kualitatif lebih mendorong untuk mendapatkan hasil yang mendalam mengenai penelusuran akan sesuatu. Adapun pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan Interpretif. Pendekatan interpretif mencakup teori dan perspektif sosial yang menganut pandangan tentang realitas sebagai konstruksi sosial melalui pemahaman aktor tentang suatu peristiwa (Putnam, 1983). Dalam komunikasi organisasi, ahli interpretif fokus pada kompleksitas makna seperti yang terungkap dalam simbol, penggunaan bahasa, dan interaksi sosial. Bagi para ahli interpretif, dasar dan keberadaan sebuah organisasi berasal dari tindakan, interaksi sosial, dan interpretasi yang terbentuk dalam komunikasi (Prasad & Prasad, 2002). Pendekatan interpretif yang disebutkan ini tentu saja mengarah kepada penggunaan pendekatan fenomenologi yang mengungkapkan fenomena sebenarnya yang terjadi dalam lingkup penelitian.

Peneliti akan berfokus menggunakan fenomenologi dari pandangan Edmund Husserl dalam penelitian ini. Edmund Husserl menitik beratkan pemikirannya pada makna dari pengalaman hidup dari kesadaran dan sudut pandang orang, oleh karena itu penelitian ini mencoba melihat bagaimana IT (ATLAS) di gunakan oleh eksternal auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengerjakan Kertas

Kerja Pemeriksaan (KKP) dan bagaimana auditor eksternal memaknainya. Segala sudut pandang auditor eksternal mengenai penggunaan ATLAS akan diungkapkan dalam penelitian ini. Baik itu sudut pandang yang positif maupun negatif. Dari sudut pandang auditor eksternal tersebut memaknai penggunaan ATLAS, maka peneliti akan melakukan berbagai reduksi yang disebutkan oleh Edmund Husserl untuk mencapai suatu kesimpulan akan fenomena yang sebenarnya terjadi, yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic dan reduksi transendental.

Penelitian ini akan melihat bagaimana wawancara dilakukan kepada para auditor eksternal dan memaknainya sehingga tidak ada persepsi yang tidak berdasar. Fenomenologi menurut Edmund Husserl memosisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan yang didasari, bersifat intensionalitas. Intensionalitas merupakan struktur hakiki kesadaran. Jadi intinya, bagaimana auditor eksternal secara sadar melakukan pekerjaannya tersebut dan memaknainya. Seluruh apa yang disimpulkan akan mengarah pada suatu jawaban yaitu dimana ketimpangan penggunaan ATLAS itu terjadi. Apakah aplikasi ATLAS itu masih harus diperbaiki, ataukah para auditor eksternal yang sebenarnya kurang memahami ATLAS itu sendiri sehingga tidak mampu merasakan kepuasan dari penggunaan ATLAS.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan mencoba untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dalam penelitian ini mengenai interpretasi para auditor eksternal dalam penggunaan ATLAS sebagai kertas kerja audit. Oleh karenanya, peneliti akan mengambil judul penelitian “**ANALISIS INTERPRETASI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PERBAHARUAN SISTEM KERJA BERBASIS IT (ATLAS)**”.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan fokus pada bagaimana interpretasi auditor terhadap perbaharuan sistem kerja audit (kertas kerja pemeriksaan) dengan menggunakan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi auditor terhadap perbaharuan sistem kerja audit (kertas kerja pemeriksaan) dengan menggunakan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menciptakan sebuah interpretasi auditor dalam memaknai kertas kerja. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber acuan bagi para insan akademis yang ingin memperluas pemahamannya atas persoalan penerapan *Audit Tools and Linked Archive System*. Selain itu, Manfaat praktis penelitian ini adalah seluruh auditor dapat mengetahui bentuk sesungguhnya dari kertas kerja ATLAS sehingga mampu menimbang dan memilah penggunaan kertas kerja yang layak untuk dijadikan panduan kerjanya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bab I adalah Pendahuluan, yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, yang berisi tinjauan terhadap konsep atau teori yang terkait dengan fokus penelitian yang menelusuri perkembangan substansi teori dan penggunaannya sebagai acuan kebijakan, pemecahan masalah, ataupun penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan desain penelitian, unit analisis penelitian, metode pengumpulan data, studi lapangan, teknik analisis data, triangulasi data, serta strategi penentuan pemilihan informan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang membahas mengenai hasil penelitian dan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya berupa dokumen, foto maupun video.

Bab V adalah Pembahasan, yang berisikan penafsiran dan penjelasan terhadap temuan atau teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian, serta implikasi temuan tersebut.

Bab VI adalah Penutup, yang menjelaskan temuan pokok atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, refleksi penelitian dan saran atau rekomendasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Fenomenologi Edmund Husserl

Edmund Husserl lahir pada tahun 1859 di Proznitz, Moravia (Dahlan, 2010). Husserl adalah keturunan Yahudi, tetapi ia masuk Protestan pada usia 27 tahun di bawah pengaruh temannya Alberchi. Husserl mulai belajar filsafat, matematika, dan astronomi di universitas Leipzig, Berlin, dan Wina (Berten, 1990: 95). Pada usia 25 tahun, Husserl mengikuti kuliah Franz Brentano yang merupakan studi filsafat pertamanya. Brentano menjadi seorang filsuf yang sangat berpengaruh karena gagasan skolastik dan empirisnya. Poin inilah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap gagasan Husserl (Anshori, 2018).

Husserl menulis disertasi tentang filsafat matematika yang membuatnya mendapatkan gelar doktor dalam bidang filsafat (Dahlan, 2010). Dari tahun 1887 hingga 1901, Husserl menjabat sebagai dosen swasta di Universitas Halle. Pada tahun 1901 Husserl diangkat sebagai profesor di Universitas Göttingen (1901-1916), yang pada saat itu pemikirannya tentang fenomenologi telah matang. Setelah tahun 1916, Husserl menerima undangan menjadi profesor di Universitas Freiburg. Pemikiran Husserl (khususnya fenomenologi) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap filsafat abad ke-20 melalui karya-karyanya. Husserl meninggal pada tanggal 28 April 1938, pada usia 79 tahun, setelah sakit yang berlangsung hampir setahun (Anshori, 2018).

Paradigma Fenomenologi (*Phenomenology*) merupakan teori yang dicetuskan oleh Edmund Husserl yang salah satu teori dari paradigma definisi sosial yakni teori aksi (*action theory*), interaksionisme simbolik (*simbolik*

*interaktionism*), dan fenomenologi (*phenomenology*). Fenomenologi berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti (makna) tertentu terhadap tindakannya, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuai yang penuh arti. Dengan kata lain teori fenomenologi melihat interaksi sosial terjadi dan berlangsung melalui penafsiran dan pemahaman tindakan masing-masing, baik antar individu maupun antar kelompok. Teori fenomenologi lebih perhatian pada aktor (individu dan kelompok), memusatkan perhatian pada kenyataan yang penting atau pokok dan kepada sikap yang wajar, alamiah (*natural attitude*), memusatkan masalah mikro, serta memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan (Anshori, 2018).

Husserl menulis “fenomenologi” sebagaimana terdapat dalam sebuah artikel, “*Pure Phenomenology* (1917)”. Menurutnya, “fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan tentang apa yang nampak (*phainomenon*), mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri (fenomena)” (Anshori, 2018). Husserl menyatakan bahwa setiap fenomena selalu terdiri dari aktifitas subjektif dan objek sebagai fokus. Aktifitas subjektif selalu mengarah pada objek. Aktifitas subjektif menginterpretasikan, memberi identitas, dan membentuk makna dari objek. Oleh karena itu, aktifitas subjektif dan objek sebagai fokus tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian untuk dapat memahami objek seseorang harus kembali kepada subjek. Jadi, fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami fenomena tersebut (Wasim, 2020).

Husserl dalam hal ini menekankan elemen kesadaran (*consciousness*) yang menjadi asas kajian fenomenologi. Kesadaran haruslah berasaskan kepada niat (*intention*) yang ditujukan kepada sesuatu objek. Husserl menegaskan bahawa niat (*intentionality*) merupakan *a property of directedness toward an object*.

Meskipun kesadaran atau *consciousness* ini mungkin mempunyai fase niat atau tanpa niat, dimensi niat itulah yang memberi makna yang objektif bagi kesadaran. Artinya, seseorang dianggap 'sadar' (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*) tentang sesuatu yang wujud atau wujudnya sendiri, bergantung kepada wujud dimensi atau unsur niat, yaitu tujuan yang diharapkannya, baik dalam bentuk objek maupun dalam bentuk tindakan (Wasim, 2020).

Husserl menekankan bahwa pendekatan fenomenologi sangat berkaitan dengan esensi yang kekal dalam kesadaran, dan menguraikannya. Adalah jelas bahwa esensi bagi sesuatu bukanlah representasi mental (*mental representations*). Esensi atau intisari sesuatu merupakan tujuan utama kajian fenomenologi. Bagi Husserl, sisi kesadaran yang asli adalah berbeda dengan sisi pengalaman yang dialami. Fenomenologi merupakan teori tentang fenomena yang asli, dan bukan teori tentang pengalaman nyata atau fakta-fakta realitas. Fenomenologi Husserl ingin menganalisis dunia sebagaimana subjek mengalami secara subjektif atau menggunakan pengalamannya sendiri tanpa ada penilaian dari pihak luar dirinya.

Untuk mendapatkan pemahaman terhadap objek yang murni dan terlepas dari prasangka dan bias ideologis, Husserl menawarkan konsep *epoche*, dimana subjek harus menangguk atau menunda fakta alam ini secara keseluruhan, tanpa memberikan putusan benar-salahnya terlebih dahulu. Dalam hal ini Husserl mengatakan bahwa *epoche* merupakan *thesis of the natural standpoint* (tesis tentang pendirian yang bersifat alami), dalam arti bahwa fenomena yang tampil dalam kesadaran benar-benar alami tanpa dicampuri oleh *pre-supposisi* pengamat (Wasim, 2020).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori fenomenologi dari pandangan Edmund Husserl menitik beratkan pemikirannya pada makna dari pengalaman hidup dari kesadaran dan sudut pandang orang, oleh karena itu penelitian ini

mencoba melihat bagaimana IT (ATLAS) di gunakan oleh eksternal auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengerjakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan bagaimana auditor eksternal memaknainya.

## **2.2. Sistem Teknologi Informasi**

Sekitar tahun 1947 lahirlah teknologi informasi (TI), terkadang cukup disebut IT. Perkembangan komputer sebagai komponen utama mulai populer di akhir tahun 1970-an. Teknologi informasi pada dasarnya diambil dari kata Yunani, "*Techne*" yang berartikan seni. Teknologi dapat dijelaskan sebagai pembuatan benda yang dapat dilihat oleh indra untuk memenuhi kebutuhan atau konsep manusia. Sebaliknya istilah "informasi" berasal dari kata kerja "*to-inform*" yang artinya menginformasikan (Elisabeth, 2019).

Informasi membantu pengambilan keputusan bisnis, yang merupakan salah satu manfaatnya. Oleh karena itu agar informasi dianggap bermanfaat bagi penggunaannya, perlu diupayakan peningkatan kualitas, ketepatan waktu, akurasi dan relevansi informasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknologi yang memfasilitasi pemrosesan informasi harus digunakan. Menurut (Astuti, 2006), penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi pemrosesan transaksi, perhitungan yang lebih akurat, meminimalisir biaya pemrosesan transaksi, peningkatan kemampuan akses ketika data diperlukan, penyiapan dan penghasilan laporan secara tepat waktu, serta peningkatan produktivitas manajer dan karyawan yang lebih tinggi. Dengan keadaan *e-commerce* saat ini, internet, dan jaringan lain yang terhubung ke komputer, teknologi berkembang pesat. Kemajuan teknologi ini akan membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses transaksi. saat ini. Contoh penting adalah maraknya transaksi penjualan *online*, yang memungkinkan pelanggan

mengakses situs yang mereka butuhkan kapan saja, di mana saja tanpa harus pergi ke toko. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mengakses situs yang diinginkan kapanpun, dimanapun tanpa harus pergi ke toko. Hal ini akan memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan dengan cepat dan asli. Proses transaksi tentunya memiliki beberapa kontrol untuk mencegah segala resiko yang mungkin terjadi.

### **2.3. Dampak Teknologi Informasi terhadap Kegiatan Akuntansi**

Kemajuan teknologi informasi modern tidak diragukan lagi akan menyebabkan perubahan dalam cara perusahaan melakukan bisnis. Bidang akuntansi dapat mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari percepatan pertumbuhan teknologi informasi yang tiada henti (Elisabeth, 2019). Sistem yang digunakan untuk menangani transaksi secara manual di zaman sekarang sudah didukung dengan penggunaan kalkulator karena adanya perubahan teknologi informasi. Menulis adalah tugas yang akan memakan banyak waktu jika dilakukan secara manual, tetapi sekarang sudah mulai beralih ke penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer, sistem pemrosesan yang canggih dan pemrosesan transaksi yang lebih cepat (Astuti, 2006).

Pemrosesan transaksi yang didukung oleh teknologi informasi yang tinggi akan berpengaruh dalam menghasilkan output. Kebutuhan untuk menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis pada akhirnya menuntut perusahaan untuk dapat menghasilkan output secara cepat dan tepat waktu. Akuntan juga dituntut untuk dapat menyesuaikan kemampuannya agar dapat bertahan di tengah perkembangan teknologi informasi saat ini (Astuti, 2006).

#### **2.4. Perkembangan Penelitian Audit Berbasis IT.**

Kita semua tahu bahwa informasi sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas informasi menjadi sangat penting itu harus tepat waktu, akurat dan relevan agar dianggap bermanfaat bagi pengguna. Pemanfaatan teknologi, yang dapat mengoptimalkan proses informasi diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Ada beberapa keuntungan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi ini, antara lain pemrosesan transaksi lebih cepat, perhitungan lebih presisi, kemampuan menekan biaya pemrosesan transaksi, menyiapkan dan menghasilkan laporan tepat waktu, dapat mengakses data saat dibutuhkan, meningkatkan produktivitas pekerja dan manajer (Wilkinson, 2000).

Teknologi informasi sedang melalui proses rekayasa ulang, atau pemikiran ulang dan desain secara keseluruhan, sebagian besar untuk meningkatkan kualitas audit dan jasa yang dihasilkan. *Reengineering* dilakukan dengan cara mempersingkat proses audit sebagai upaya meningkatkan efisiensi melalui penggunaan teknologi informasi, *reengineering* berarti mengurangi proses audit (Ichsan, 2000:XV). Mengingat adanya kemajuan teknologi informasi posisi akuntan memegang peranan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Setiap sektor teknologi dapat memperoleh manfaat dari audit teknologi, karena membantu pemangku kepentingan mengidentifikasi dan mengukur masalah kinerja dan/atau kesenjangan dan menyediakan data, untuk menetapkan latar belakang definisi untuk mengembangkan rencana tindakan di masa depan (Grover *et al.*, 2011).

## 2.5. Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)

*Audit tool and Linked Archive System (ATLAS)* dibuat sebagai sarana untuk melaksanakan prosedur audit, mendokumentasikan temuan dan hasil proses sebagai dasar untuk memberikan opini. ATLAS disusun bersama oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ini pertama kali dicoba pada November 2017 dan secara bertahap ditingkatkan menjadi versi final Maret 2019. Audit tool ini dirancang untuk mengaudit perusahaan skala kecil, menengah, dan UMKM dengan standar keuangan yang dapat disesuaikan dengan standar yang digunakan oleh klien. Aplikasi ATLAS menyediakan tiga pilihan standar akuntansi keuangan, yaitu: SAK Umum Konvergensi IFRS, SAK ETAP, dan SAK UMKM. ATLAS ini dirancang untuk membantu auditor dalam mengimplementasikan Standar Audit (SA- SPAP) (Setiawan *et al.*, 2022).

Program ATLAS yang berjalan pada *microsoft excel* yang dikembangkan sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya guna memberikan opini (Setiawan *et al.*, 2022). Panduan umum penggunaan aplikasi ATLAS adalah sebagai berikut (PPPK, 2019):

- 1) Spesifikasi aplikasi *Microsoft Excel* merekomendasikan penggunaan *Microsoft Excel* 2013 ke atas. Menggunakan versi *Microsoft Excel* yang lebih lama akan menyebabkan beberapa formula di *Excel* gagal dijalankan, sehingga hasil dari formula tidak dapat dibaca secara otomatis.
- 2) Disarankan spesifikasi laptop/desktop dengan RAM yang besar serta *space* yang cukup di *Hard Disk*.
- 3) ATLAS adalah aplikasi yang berdiri sendiri hanya untuk 1 perikatan dan 1 auditor saja.

- 4) Agar ditunjuk sebagai pribadi khusus untuk melakukan administrasi ATLAS di setiap KAP.
- 5) Aplikasi ATLAS disusun sesuai dengan Standar Audit yang berlaku yaitu *International Standard on Audit (ISA)* berbasis *Risk based audit*.

## **2.6. Theory of Planned Behavior (TPB)**

TRA diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) untuk tujuan menjelaskan perilaku manusia yang rasional atau berdasarkan kehendak, yang menyatakan bahwa perilaku kehendak seseorang dapat diprediksi secara langsung dari niat perilaku orang tersebut. Dengan mengidentifikasi prekursor perilaku (yaitu, sikap dan norma subjektif) dan memahami peran mereka dalam konteks perilaku fokus, para peneliti telah mencoba untuk mengembangkan saran-saran guna memengaruhi dan mengubah perilaku konsumen sasaran dan memprediksi berbagai perilaku sosial mereka (Sheppard, Hartwick, & Warshaw, 1988; van den Putte, 1991). Meskipun demikian, upaya-upaya penelitian ini sering kali menghasilkan pandangan-pandangan yang berbeda tentang proses pembentukan perilaku auditor. TRA, khususnya, telah mengalami berbagai modifikasi dan konseptualisasi alternatif. Sebuah studi meta-analitik oleh Sheppard dkk. (1988) mengungkapkan bahwa kurang dari 20% dari 87 studi yang diteliti menggunakan model Fishbein dan Ajzen (1975) sebagaimana yang semula dimaksudkan untuk digunakan.

Dengan demikian, perluasan TRA, yang dikenal sebagai TPB, kemudian diusulkan oleh Ajzen (1988, 1991) untuk memprediksi perilaku yang tidak berada di bawah kendali kehendak penuh. Proposisi dasar TPB adalah bahwa orang cenderung melakukan jenis perilaku tertentu jika mereka percaya bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil tertentu dan berharga, bahwa referensi penting

mereka akan menghargai dan menyetujui perilaku tersebut, dan bahwa mereka memiliki kemampuan, sumber daya, dan peluang yang diperlukan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1985; Conner, Warren, & Close, 1999). TPB terutama berlaku untuk perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali pribadi (Corby, Schnedier-Jamner, & Wolitski, 1996), dan teori itu sendiri mencakup proses yang relatif bijaksana yang terlibat dalam mempertimbangkan biaya dan manfaat pribadi dari terlibat dalam berbagai jenis perilaku (Petty, Unnava, & Stratham, 1991).

TPB telah diterapkan untuk menguji berbagai perilaku sosial (Siqueira et al., 2022) dengan utilitas prediktif yang kuat, terutama untuk perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali pribadi (Corby et al., 1996). Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi atau maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak (Ajzen, 1991:184). Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan dasar yaitu: mencerminkan sikap pribadi (*personal nature*), sifat sosial (*social in nature*), dan berhubungan dengan masalah kontrol (*issues of control*) (Ajzen, 2005: 117).